



Pembangunan Banyak Tantangan

Jarot: Ini Tahun Pengabdian Terakhir Kami

SINTANG, TRIBUN - Tahun 2020 merupakan tahun terakhir pengabdian Jarot Winarno-Askiman sebagai Bupati dan Wakil Bupati Sintang. Jika tidak ada perubahan jadwal, 17 Februari 2021, masa jabatan mereka berakhir.

"Tahun utuh pengabdian kami terakhir. Kami namai tahun 2020 adalah tahun percepatan untuk mencapai visi misi dengan jembatannya 6 prime over yang kami buat," kata Buati Sintang, Jarot Winarno.

Jarot menyebut, tahun 2020 tantangannya lebih banyak dibandingkan tahun lalu. Situasinya, akan lebih kompleks. Ditambah lagi, tahun percepatan pembangunan terkendala dengan dana yang minim dan tahun politik juga berpotensi akan

Misalnya, kita bangun rangka baja di sungai buaya untuk menjamin kedepannya, mobilitas barang dan jasa lancar

Jarot Winarno
Bupati Sintang

berpengaruh terhadap kondusifitas daerah.

"Kita tahu, banyak kendala untuk tahun depan. Kendala utama, yang pasti agak kurang kondusif yang memasuki tahun politik pilkada serentak, dan yang lebih dahsyat adalah pilkades serentak di 276 desa dari 391 desa. Pasti situasi terjadi polarisasi, terjadi mobilisasi sosial, bahkan mungkin mobilisasi rasial. Ini juga akan

mengganggu situasinya," ungkap Jarot.

Untuk diketahui, Sintang termasuk dari 7 daerah di Kalbar yang akan melangsungkan Pemilukada serentak. Biaya untuk Pemilukada dan Pilkades menyedot anggaran sangat besar. Total NPHD mencapai Rp 45,2 miliar. Sehingga berpengaruh terhadap minimnya dana pembangunan di Kabupaten Sintang.

"Itu dana kita sudah minim, tersedot banyak sekali untuk persiapan Pilkada dan pilkades serentak, sehingga dana pembangunan itu tipis, sedikit, padahal kita inginnya percepatan pembangunan," ujar Jarot.

Jarot punya strategi, supaya disaat dana minim ditengah upaya percepatan pembangunan, tapi tetap maksimal membangun Sintang.

"Kuncinya determinasi. Bagaimana dana kecil tapi bisa membangun. Misalnya, kita bangun rangka baja di sungai buaya untuk men-

jamin kedepannya, mobilitas barang dan jasa lancar. Kita bangun aboutmen tahun ini, kita minta perusahaan dan pemerintah pusat untuk rangka bajanya," bebernya.

Kemudian, koordinasi vertikal dengan pemerintah provinsi dan pusat menurut Jarot harus intensif dilakukan.

Dicontohkan Jarot, ada tiga aliran dana untuk ruas jalan dari Sintang ke Merakai. Tahun 2020,

DAK provinsi dialokasikan untuk jalur Sintang sampai dengan Simba dialokasikan Rp 29 miliar. Kemudian, APBN juga mengalokasikan Rp 25 miliar. APBD Kabupaten Sintang pun dialokasikan Rp 4,3 miliar.

"Intinya, pemerintah sudah hadir. Kuncinya, proyek pembangunannya sama sama kita kawal, oleh masyarakat dan kita semua. Baik dana APBD, APBN dan provinsi," kata Jarot. **(ags)**